

**PERAN PUSAT PELATIHAN PERTANIAN DAN PEDESAAN SWADAYA GRIYA
VANILI DALAM PEMBERDAYAAN PETANI VANILI DI SALATIGA**

***THE ROLE OF GRIYA VANILLA INDEPENDENT AGRICULTURE AND RURAL
TRAINING CENTER IN EMPOWERMENT OF VANILLA FARMERS IN SALATIGA***

Dicky Isandro Gaspersz^{*}, Damara Dinda Nirmalasari Zebua

Universitas Kristen Satya Wacana
^{*}Email: 522016019@student.uksw.edu
(Diterima 08-02-2022; Disetujui 11-04-2022)

ABSTRAK

Komoditas vanili yang pernah berjaya pada masanya di tahun 1980-an telah mengalami keterpurukan akibat penurunan harga jual di tahun 1890-an. Hal ini mengakibatkan banyak petani vanili beralih ke komoditas lain. Salah satu Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya yang berkonsentrasi pada pemberdayaan petani vanili adalah Griya Vanili Salatiga atau yang lebih dikenal dengan P4S Griya Vanili. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui kondisi petani binaan yang ada di P4S Griya Vanili Salatiga; 2) mengetahui peran dari P4S Griya Vanili Salatiga terhadap petani binaannya. Penelitian ini melibatkan Ketua P4S Griya Vanili Salatiga sebagai *Key Informan* dan dua petani binaan P4S Griya Vanili Salatiga sebagai partisipan. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kondisi petani binaan P4S Griya Vanili Salatiga mengalami perubahan pola pikir bertani vanili yaitu dari petani subsisten menjadi petani komersil; 2) peran P4S adalah sebagai sumber peningkatan pengetahuan dan perubahan pola pikir petani melalui pemberian materi-materi pelatihan dan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh petani binaan. P4S Griya Vanili Salatiga sukses membawa perubahan besar didalam kondisi pertanian petani binaannya baik dari aspek ekonomi maupun aspek kognitif.

Kata kunci: Vanilli, Pemberdayaan, Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya

ABSTRACT

The vanilla commodity, which once triumphed in its era in the 1980s, has experienced a decline due to the decline in selling prices in the 1890s. It has resulted in many vanilla farmers switching to other commodities. One of the Independent Agricultural and Rural Training Centers that empowers vanilla farmers is Griya Vanili Salatiga, better known as P4S Griya Vanilla. The aims of this study were 1) to determine the condition of the assisted farmers in P4S Griya Vanili Salatiga; 2) to know the role of P4S Griya Vanili Salatiga towards its fostered farmers. This study involved the Head of P4S Griya Vanili Salatiga as Key Informants and two farmers assisted by P4S Griya Vanili Salatiga as participants. The data were analyzed using an interactive analysis model, including data reduction, presentation, and conclusion. The results showed that: 1) the condition of the farmers assisted by P4S Griya Vanili Salatiga experienced a change in the mindset of vanilla farming, namely from subsistence farmers to commercial farmers; 2) the role of P4S is as a source of increasing knowledge and changing the mindset of farmers through the provision of training materials and infrastructure needed by fostered farmers. P4S Griya Vanili Salatiga has brought about significant changes in the agricultural conditions of its fostered farmers, both from the economic and cognitive aspects.

Keywords: Vanilli, Empowerment, Agricultural and Rural Training Centers

PENDAHULUAN

Vanili asli Indonesia dulu pernah meraih prestasi sebagai emas hijau Nusantara dan pernah berjaya di masanya sekitar tahun 1980-an, tetapi kemudian mengalami masa keterpurukan di tahun 1890-an akibat penurunan harga jual secara drastis. Hal tersebut mengakibatkan banyak petani vanili yang beralih ke penanaman komoditas lain. Menurut Azhari (2019), penyebab terjadinya kemerosotan vanili emas hijau dikarenakan penurunan kualitas akibat pemanenan dini yang dilakukan oleh para petani, pencampuran vanili asli Indonesia dengan vanili dari Papua Nugini dan juga pembuatan vanili sintetis oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

Saat ini, produktivitas vanili di Indonesia meningkat dari tahun ketahun melebihi negara asal vanili yaitu Madagaskar. Menurut sumber data Kementerian Perdagangan Indonesia (2020), Indonesia sekarang ini sedang mengencangkan promosi vanili dengan nilai tambah lewat para atase (perwakilan) perdagangan dan *Indonesian Trade Promotion Center* (ITPC) di luar negeri menyusul terkoreksinya harga vanili mentah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan harga jual vanili mentah dan juga

membuktikan bahwa pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap produk vanili. Upaya tersebut membuat P4S Griya Vanili Salatiga tergerak untuk kembali membangkitkan semangat petani agar mau bercocok tanam vanili.

Menurut Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan (2020), Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Griya Vanili Salatiga (P4S Griya Vanili Salatiga) merupakan salah satu Lembaga Pelatihan Pertanian Swadaya yang bergerak pada bidang pemberdayaan petani vanili yang diatur dalam Peraturan Pertanian No 03/Permentan/PP410/1/2010 tentang Pedoman Lembaga Pelatihan Pertanian Swadaya. Pembentukan P4S Griya Vanili Salatiga ini didasari pada tujuan yang ingin membangkitkan kembali vanili asli Indonesia dan mengajak petani untuk kembali melirik dan menjalankan usaha tani vanili.

Kementerian Perdagangan Indonesia (2020) menyampaikan bahwa langkah konkrit yang diambil oleh P4S Griya Vanili Salatiga adalah menjalin kerjasama dengan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya dan Balai Penelitian Rempah dan Obat (Balitro) sebagai badan pemerintah untuk menciptakan

suatu kebijakan pemberdayaan petani vanili yang disebut dengan *Gratieks* atau biasa disebut juga dengan gerakan ekspor tiga kali lipat. Kebijakan tersebut menekankan pada pemberdayaan danendorongan terhadap produsen dari hulu ke hilir dan eksportir agar dapat memacu produksi komoditas perkebunannya hingga tiga kali lipat.

Upaya tersebut dapat dicapai dengan bantuan *stakeholder* (tokoh) ataupun pemangku kepentingan dari tokoh masyarakat untuk mencapai suatu tujuan, eksportir dan pengusaha dalam pengembangannya. Caranya dengan melaksanakan pemberdayaan sumber daya manusia agar lebih berkompeten. Selain itu, upaya peningkatan produksi vanili juga didukung oleh Kementerian Pertanian dengan menggalakkan kembali pengembangan komoditas vanili di daerah-daerah yang sebelumnya menjadi sentra produksi, salah satunya di daerah Salatiga, Jawa Tengah yang diwakilkan oleh P4S Griya Vanili Salatiga.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui kondisi petani binaan P4S Griya Vanili Salatiga yang beranggotakan 80 petani dan mengetahui peran P4S Griya Vanili Salatiga dalam pemberdayaan petani yang telah dijalankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-April 2021. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menitik beratkan pada kedalaman data (kualitas) sehingga peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai objek yang diteliti. Unit amatan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu partisipan dan *key informant*, dimana partisipan merupakan petani binaan dari P4S Griya Vanili Salatiga dan *key informant* merupakan Ketua P4S Griya Vanili Salatiga. Unit analisis dari penelitian ini yaitu kondisi petani binaan dan peran P4S Griya Vanili Salatiga dalam upaya pemberdayaan petani vanili di Salatiga. Teknik penentuan partisipan dan *key informant* ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*). Pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara yaitu melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi. Uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Petani Binaan P4S Griya Vanili Salatiga

Petani komersil menurut Yudiarini (2011) yaitu petani dengan sistem pertanian modern dimana, sistem pertanian ini dijalankan dengan skala yang besar, mempunyai target pasar, menggunakan teknologi modern, dan barang sudah diproses terlebih dahulu di pabrik sebelum dipasarkan kepada konsumen. Untuk melihat apakah P4S Griya Vanili Salatiga sudah termasuk dalam petani komersil maka peneliti akan menjabarkan berdasarkan kerangka berpikir yang sudah ditentukan oleh peneliti. Kondisi petani binaan di P4S Griya Vanili Salatiga akan dilihat berdasarkan dari peningkatan ilmu pengetahuan petani binaan dan sarana prasarana yang sudah di dapatkan oleh petani binaan

1.1. Sarana dan prasarana yang diterima oleh petani binaan

P4S Griya Vanili Salatiga mendapat bantuan berupa bibit vanili siap tanam dari Kementerian Pertanian sebanyak 10.000 bibit dan mendapat bantuan pupuk dengan harga yang relatif lebih murah dari salah satu perusahaan pupuk organik yang ada di Ungaran. Hal ini diperkuat dengan informasi yang

diberikan sendiri oleh petani binaan P4S Griya Vanili Salatiga yang juga merupakan partisipan dalam penelitian ini yaitu Pak Jito (Partisipan) dan Mba Ida (Partisipan) yang menyatakan bahwa:

“Ya tidak karena disini fokusnya pelatihan dulu kita juga bukan supplier pupuk jadi pelatihan saja untuk meningkatkan sumber daya manusia nya dulu, agar petani lebih pakem dulu terhadap budidaya vanili. Tapi kemarin juga dari P4S cari bantuan ke Pemerintah dan perusahaan yang di ungaran dan hasilnya P4S dapat pupuk dengan harga yang lebih murah dan dapat bantuan dari Kementrian 10.000 bibit vanili mungkin sementara sarana prasarananya baru itu kan P4S juga baru dibentuk dan kita juga sebagai pengurus masih berusaha untuk mencari bantuan-bantuan lainnya agar memaksimalkan fasilitas atau sarana prasarana bagi petani binaan.” (P1-PP4S-A-12)

“Mungkin salah satunya itu pengajuan bantuan dari P4S ke Kementrian Pertanian agar mendapat bantuan bibit dari pemerintah untuk kami petani binaan. Kemarin itu P4S dapat bantuan 10.000 bibit dan langsung dibagikan ke kami sebagai petani binaannya.”(P2-PP4S-D-21)

“Kemarin juga kita dapat pupuk organik hasil dari kerjasama dengan salah satu perusahaan di semarang walaupun tidak gratis tapi kita dapat dengan harga yang sangat murah mas”.(P2-PP4S-D-22)

Selain sarana prasarana yang berbentuk pupuk dan bibit ada juga sarana dalam bentuk akademik yaitu pelatihan yang merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh P4S Griya Vanili Salatiga untuk meningkatkan sumber daya manusia petani binaannya. P4S Griya Vanili Salatiga berkomitmen untuk di tiga tahun pertama sejak peresmianya di tahun 2020 akan lebih berfokus pada peningkatan sumber daya manusia dengan melakukan pelatihan yang sudah direncanakan matang sebelumnya dan didukung oleh narasumber-narasumber yang ahli dalam vanili. Dikutip dari pernyataan Pak Eko (*Key Informan*) dan Mba Ida (*Partisipan*) berikut:

“Ada mas jadi itu perencanaannya kita bagi dua yang pertama perencanaan jangka pendek dimana disitu kami melakukan evaluasi, monitoring, serta pelatihan sedangkan jangka panjangnya membentuk unit usaha yang berkaitan dengan materi-materi pelatihan”.(KI-PP4S-B-07)

“Oh jadi sasaran kami adalah sumber daya manusianya dulu mas, nggak ada waktu khusus sih mas hanya saja target kami 3 tahun pertama pemahaman petani mengenai budidaya harus benar-benar pakem dulu.”(KI-PP4S-B-04)

“Yes, narasumber-narasumber kami tangani sendiri jika ada yang lebih spesifik kami minta guru-guru

besar atau professor seperti hari ini ada prof. Bambang dari UGM yang merupakan ahli vanili terbaik di Indonesia itu kita datangkan ke kebun pelatihan di desa Randuacir untuk kita sharing, untuk kita berikan pelatihan ke petani dan ke pengelola-pengelola P4S begitu”(KI-PP4S-B-25)

“Ya tidak karena disini fokusnya pelatihan dulu kita juga bukan supplier pupuk jadi pelatihan saja untuk meningkatkan sumber daya manusia nya dulu, agar petani lebih pakem dulu terhadap budidaya vanili. Tapi kemarin juga dari P4S cari bantuan ke Pemerintah dan perusahaan yang di ungaran dan hasilnya P4S dapat pupuk dengan harga yang lebih murah dan dapat bantuan dari Kementrian 10.000 bibit vanili mungkin sementara sarana prasarananya baru itu kan P4S juga baru dibentuk dan kita juga sebagai pengurus masih berusaha untuk mencari bantuan-bantuan lainnya agar memaksimalkan fasilitas atau sarana prasarana bagi petani binaan.” (P1-PP4S-A-12.)

Dalam pelaksanaannya pelatihan yang dilakukan oleh P4S Griya Vanili Salatiga mengalami kendala yaitu kondisi sumber daya manusia petani binaannya yang kesusahan dalam memahami bahasa-bahasa akademik yang dibawakan di dalam materi pelatihan. Dinyatakan langsung oleh Pak Eko (*Key informan*) dan Pak Jito (*Partisipan*) berikut:

“Diliat dari sumber daya manusianya terutama tingkat pendidikan petani yang dibawah

rata-rata kadang ya, jadi agak kesulitan dalam membahasakan bahasa-bahasa akademik itu satu, yang kedua penyebaran hama tanaman yang sekarang sangat sulit dikendalikan oleh berbagai sebab terutama perubahan iklim, yang ketiga adalah semakin sempitnya lahan disalatiga sehingga budidaya tanaman apapun itu dalam tanda kutip terancam populasinya begitu.”(K1-KP-A-27)

Menurut saya karena saya juga salah satu petani binaan, pelatihan yang dijalankan sekarang sangat baik mas saat ini dilihat dari tahap perkembangan dan pemeliharaan vanilinya sudah sesuai dengan pelatihan yang diberikan. Kan untuk saat ini kita lihat sukses atau tidaknya pelatihan itu dari budidayanya dulu soalnya vanili pertumbuhannya dari tanam sampai berbuah itu butuh waktu tahunan mas sekitar 2,5 tahun sampai 3 tahun kedepan dan saat ini petani binaan masih dalam tahap pemeliharaan dan itu berjalan sukses. Kadang mungkin kendalanya dibahasanya saja dalam pelatihan karena banyak kan mas petani lain yang sudah tua-tua itu kalo dikasih bahasa yang terlalu akademis susah sehingga biasanya pengurus lain yang kasih pelatihan harus lebih perlahan tapi dalam aplikasinya di lapangan sudah sangat baik menurut saya mas.(P2-KP-D-41)

Ada juga kendala lain yang didapat dari peneliti di lapangan pada saat melakukan penelitian yakni demi mengurangi tingkat penularan pandemi Covid-19, P4S Griya Vanili Salatiga

menerapkan pelatihan *online* dengan memanfaatkan salah satu media sosial yaitu *WhatsApp* untuk melakukan pelatihan. Hal ini menjadi kendala karena pelatihan berskala besar dengan mempertemukan antara petani dan narasumber secara langsung tidak dapat dilaksanakan sehingga narasumber pelatihan tidak bisa mempraktekan langsung teori yang ada di materi pelatihan kepada petani binaan dilapangan (lahan petani sendiri). Hal ini disampaikan langsung oleh Mba Ida (Partisipan) bahwa:

“Karena Covid ini belum ada pelatihan yang dilakukan secara besar ya mas, kita juga kan baru dibentuk tahun kemarin 2020 sehingga belum ada itu pelatihan secara skala besar hanya kalo pelatihan secara online di grup WA itu banyak mas kita seperti budidaya, pupuk, hama penyakit, dll.”(P1-KP-C-31)

“Yah kayak kita manggil petani banyak dan kumpulin satu tempat terus diberikan pelatihan secara tatap muka itu belum ada mas. Palingan ya di grup WA sama dari pengurus kita kunjungin satu per satu petani binaannya”.(P1-KP-C-32)

Kendala berikutnya yang dihadapi oleh petani binaan adalah kurangnya pengetahuan petani mengenai pengolahan vanili mentah menjadi vanili kering yang berakibat pada turunnya harga jual vanili. Dimana ketika dipasarkan harga vanili

mentah akan lebih murah harganya dari pada vanili yang sudah diolah terlebih dahulu (dikeringkan) walaupun dalam pelatihannya P4S Griya Vanili Salatiga sudah sudah memberikan materi pelatihan mengenai pengolahan pasca panen tetapi masih banyak petani binaan yang susah untuk menerapkannya. Solusinya P4S Griya Vanili Salatiga membuka peluang pasar bagi petani yang belum bisa mengelola vanili mentahnya dan juga bagi petani yang belum mendapatkan pasar untuk menjual vanilinya ke P4S Griya Vanili Salatiga agar petani mendapatkan harga yang lebih tinggi dari pada petani menjual vanili mentahnya ke tengkulak. Hal ini di sampaikan langsung dari Pak Eko (*Key Informan*), Pak Jito (*Partisipan*), dan Mba Ida (*Partisipan*):

“Sudah kita kasih pelatihan tentang pasca panennya mas tapi petani banyak yang masih susah dalam penerapannya soalnya kalo salah pengolahan sedikit saja pasti kualitasnya menurun dan harganya juga pasti anjlok.”(KI-KP-A-46)

“Boleh sih mas tapi maunya coba-coba ekstrak dulu sendiri vanilinya jadi olahan lain kek pasta atau olahan lain terkait vanililah gitu. Susah mas pengolahannya jadi kedepannya kalo tidak dijual ke P4S saya juga lagi mikir untuk buat olahan lain dari vanili langsung kayak parfum gitu mas.”(P1-KP-C-36)

“Kalo saya sudah bisa ngolah sendiri mas biasanya petani-petani baru yang belum bisa nah baru dijual ke P4S dari pada ke tengkulak biasanya lebih mahal.”(P2-KP-D-48).

1.2. Peningkatan Ilmu Pengetahuan Petani Binaan P4S Griya Vanili Salatiga

Pemberdayaan yang dilakukan oleh P4S Griya Vanili Salatiga melalui sarana pelatihan mendapat respon baik dari petani binaanya yang mengalami perubahan setelah mengikuti pemberdayaan di P4S Griya Vanili Salatiga. Hal ini dikemukakan langsung oleh Mba Ida yang berpendapat bahwa pelatihan yang sudah diberikan membawa perubahan besar dalam pola bertanamnya saat ini, dimana Mba Ida mengakui bahwa pola bertanamnya saat ini lebih teratur karena sudah berjalan sesuai dengan SOP yang diberikan oleh Kementerian Pertanian dan juga lebih mendapat banyak informasi yang dibutuhkan dari pengalaman petani lain ketika terjadi kendala diproses budidaya vanili yang dilakukan oleh Mba Ida.

Ada mas misalnya dulu saya gak tau kalo nanam vanili musti pake tanaman pajarnya tapi setelah masuk P4S kan kita dikasih buku SOP yang dari kementerian itu sehingga kita bisa tau misal vanili tidak boleh di tempat yang terlalu lembab musti ada cahayanya dikit,

trus harus ada tanaman pajarnya dan sebaiknya tanaman pajarnya apa gitu-gitu mas jadi bisa dibilang lebih teratur gitu loh mas kita kerjanya.(P1-KP-C-34)

Pasti berubah mas, ketika kita bergabung dengan kelompok itu artinya kita mendapatkan informasi lebih banyak apalagi kita sama-sama orang yang fokusnya sama vanili misalnya ada yang mati cara penanggulangannya seperti apa dan informasinya bisa dipercaya karena kebanyakan informasi tersebut sesuai dengan pengalaman petani di lapangannya masing-masing. Seperti sekarang ini karena adanya pandemic kita jalankan pelatihannya lewat grup WhatsUp kan masnya juga masuk kan?(P1-KP-A-29)

Sepakat dengan apa yang dialami oleh Mba Ida mengenai perubahan pola bertanam dan akses informasi yang lebih banyak dan terpercaya karena sudah dibuktikan di lapangan. Salah satu Petani binaan P4S Griya Vanili Salatiga yang menjadi partisipan dalam penelitian ini yaitu Pak Jito juga mengungkapkan perubahan yang terjadi dalam pola bertanamnya dimana pak Jito menjelaskan bahwa sebelum mengikuti pemberdayaan di P4S Griya Vanili Salatiga beliau menanam vanili dengan pola lubang dibawah sedangkan ketika mengikuti pelatihan di P4S Griya Vanili Salatiga beliau diajarkan pola bertanam yang benar yaitu penanaman vanili dilakukan di atas tanah dengan

menggunakan media tanam dan penimbunan tanah agar menghindari busuk batang akibat terendam air hujan. Pak Jito juga merasa senang diuntungkan ketika lahannya dipilih dan dipakai sebagai lahan pelatihan bagi petani lain dan berharap lahannya bisa menjadi berkat dan contoh bagi petani binaan yang lain.

“Kalo perubahannya sih tidak terlalu signifikan mas soalnya dari dulu juga bibitnya yang di pakai bapak sudah bibit unggulan mungkin ini mas cara tanamnya berbeda dulu kalo secara traditional kita nanamnya di dalam lubang langsung seperti nanam jagung itu loh mas jadi dilubangi dan langsung ditanam sehingga gunanya ayam itu tidak bisa menggais dan memakan bibitnya kalo sekarang setelah ikut pelatihan penanamannya itu berbeda dimana tanahnya kita lubangi terus kita kasih lagi media tanamnya baru kita tanam bibitnya mas sehingga bisa dibilang dulu kita nanamnya di bawah atau di dalam lubang tapi sekarang kita nanamnya di atas dibuat gundukan gitu mas. Gunanya agar menghindari yang namanya busuk batang karena terendam air kalo kita nanamnya di dalam lubang dibawah”.(P2-KP-D-42)

Selain dari pola tanam yang mengalami perubahan, ada juga perubahan lain yang dialami oleh Pak Jito

setelah mengikuti pemberdayaan yang ada di P4S Griya Vanili Salatiga yaitu sebelumnya Pak Jito memelihara 12-15 buah vanili dalam satu pangkal dan masa panennya dihitung dari pertama kali vanili itu berbunga adalah 6 bulan dengan alasan beliau membutuhkan uang dengan cepat tetapi setelah mengikuti pelatihan beliau merubah kesalahan tersebut dengan mensortir buah vanili yang dianggap bagus dengan hanya menyisahkan 8-10 buah dalam satu pangkal yang berguna untuk meningkatkan kualitas vanili dari segi besar dan panjang buahnya; demikian juga dengan waktu panen yang diubah menjadi 9-10 bulan dihitung dari pertama kali vanili itu berbunga. Hal ini diterapkan guna mendapatkan vanili yang lebih matang dan memiliki harga jual yang lebih tinggi.

“Oh harapannya seperti itu mas dengan teknik penanaman yang sekarang semoga kualitasnya bisa lebih baik dan nilai jualnya lebih tinggi. Saya yakin kok mas ini pasti nilai jualnya di kelas satu kan vanili itu ada kelasnya mas kalo dijual contohnya kalo yang panjangnya antara 28-30 cm buahnya yang kering pasti masuknya kelas A yang harganya itu berkisar di 5 jutaan per kilo”.(P2-KP-D-43)

“Iya mas sudah menuju kearah situ makanya saya bisa yakin mas untuk statement tadi kan dilihat juga dari sebelum saya masuk P4S ini dulu satu tangkai vanili itu buahnya kita pelihara semua jadi ada yang satu tangkainya buahnya ada 13-15 itu kita pelihara semua sehingga dampaknya buahnya itu ada yang kecil, ada yang besar, ada juga yang lebih panjang, campur-campur gitu loh mas gak di sortir sehingga masuknya itu dikelas B kalo kita jualnya itu harganya sekitar 3,5 juta terakhir saya jual nah setelah masuk P4S itu dalam satu tangkainya kami diajarkan untuk menyisahkan sekitar 8-10 buah saja sehingga buahnya itu bisa besar dan panjang dan otomatis kualitasnya lebih baik untuk meningkatkan harga jualnya juga mas. Satu lagi mas tentang masa panen kalo dulu kami panennya itu 6 bulan setelah ada bunganya nah setelah diberitahu dan diajarkan teorinya yang benar harusnya 8-9 bulan baru bisa di panen agar dapat buah yang kualitasnya maksimal gitu loh mas, itu kesalahan kami dulu ya namanya juga kami gak tau mas”.(P2-KP-D-44)

“Ia mas jadi kalo sudah ada bunga itu kita hitung 8-9 bulan kedepan baru kita bisa manennya kalo dulu ya mungkin karna faktor butuh uang cepat juga jadi kami 6 bulan itu sudah langsung panen”. (P2-KP-D-45)

Setelah mengikuti pelatihan dan penerapan dilapangan yang sesuai dengan SOP dari Kementrian Pertanian, Pak jito sangat optimis bahwa hasil panennya kali ini akan berhasil dan menghasilkan buah vanili yang berkualitas dan memiliki harga jual yang tinggi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan yang dilakukan oleh P4S Griya Vanili Salatiga sukses membawa perubahan besar didalam kondisi pertanian petani binaannya. Hal ini menjawab teori Petani Komersil menurut Yudiarini (2011) yaitu petani dengan sistem pertanian modern dimana, sistem pertanian ini dijalankan dengan skala yang besar, mempunyai target pasar, menggunakan teknologi modern, dan barang sudah diproses terlebih dahulu di pabrik sebelum dipasarkan kepada konsumen. Dengan adanya sarana prasarana yang diberikan oleh P4S Griya Vanili Salatiga petani binaan memiliki target pasar yang jelas, pola pikir bertanam vanili yang tidak lagi traditional, serta teknik pengelolaan vanili sebelum dipasarkan agar mampu meningkatkan harga jual vanili.

2. Peran P4S Griya Vanili Salatiga Bagi Petani Binaan

2.1. Sarana dan prasarana yang diberikan P4S Griya Vanili Salatiga bagi petani binaan

Berdasarkan Peraturan Pertanian No 03/Permentan/PP410/1/2010 Tentang Pedoman Lembaga Pelatihan Pertanian Swadaya. Bab 1 Pendahuluan Tentang Latar Belakang. Kementerian Pertanian (2010) bahwa; Pemberdayaan Masyarakat Tani adalah proses perubahan pola pikir, perilaku dan sikap petani dari subsisten tradisional menjadi petani modern berwawasan agribisnis melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Program ini meliputi tiga aspek, yaitu:

- 1) Pemberdayaan Sumber Daya Manusia petani
- 2) Pemberdayaan kelembagaan petani.
- 3) Pemberdayaan usahatani.

P4S sudah memiliki anggota binaan sejumlah 80 petani. Berdasarkan pada data yang diambil oleh peneliti di lapangan kondisi petani di P4S Griya Vanili Salatiga setelah dibina selama 1 tahun baru memenuhi salah satu aspek dari teori diatas yaitu pemberdayaan sumber daya manusia (Tabel 1).

Dari Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa selama kurun waktu Maret 2020 setelah peresmiannya sampai Mei 2021 P4S Griya Vanili Salatiga lebih fokus pada peningkatan sumber daya manusia petani binaannya melalui program-program pelatihan. Di selah itu pada bulan Juli

2021 P4S Griya Vanili Salatiga juga berupaya bekerja sama dengan pihak ke-3 untuk memberikan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh petani binaannya. Dengan diresmikannya P4S Griya Vanili Salatiga maka akan meningkatkan peluang yang lebih besar dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pemberdayaan petani vanili yang dibina dalam P4S Griya Vanili Salatiga ini, maka P4S Griya Vanili Salatiga diunggulkan dalam beberapa aspek, yang pertama adalah kelembagaannya yang dinaungi langsung di bawah Kementerian Pertanian sehingga akses yang dibutuhkan oleh P4S Griya Vanili Salatiga bisa langsung ke Kementerian Pertanian tanpa sekat-sekat birokrasi yang terkadang rumit, kedua pemberdayaan petani dilakukan secara gratis, dan yang ketiga adalah P4S Griya Vanili Salatiga terintegrasi dengan sekitar 2.000 P4S yang ada di Indonesia sehingga untuk koordinasi dan pemasaran akan lebih mudah. Hal ini disampaikan oleh Pak Eko sebagai *Key Informan* dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Oke keunggulan P4S sendiri yang pertama adalah kelembagaannya. Dia di bawah kementerian pertanian jadi akses langsung dari P4S ini bisa langsung ke kementerian tanpa melalui sekat-sekat birokrasi yang terkadang rumit. Kedua pelatihan disini 99,9% gratis jadi itu

keunggulan kami walaupun tidak profit orientation tapi memang kami secara ikhlas swadaya mengajarkan kepada petani khususnya petani vanili untuk meningkatkan kemampuan baik itu menegement ataupun teknis budidaya vanili, yang ketiga adalah P4S ini terintegrasi dengan sekitar 2000 P4S yang ada di Indonesia sehingga untu koordinasi, pemasaran, dll itu lebih mudah. Dan kebetulan hari ini ada P4S Puspa Hati di Rogomulyo kabupaten Semarang, ini kami selalu bekerjasama dengan P4S yang lain yang bisa diajak kerjassama.”(KI-PP4S-A-02)

Tabel 1. Bagan kegiatan petani di P4S Griya Vanili Salatiga selama 1 tahun

Waktu	Keterangan
Maret 2020	Peresmian P4S Griya Vanili Salatiga
Maret 2020 – Juni 2020	Pelatihan dasar mengenai budidaya dan perawatan tanaman vanili
April 2021	Pelatihan dengan mendatangkan Prof. Bambang dari UGM sebagai narasumber
Juli 2020 - Mei 2021	Pelatihan budidaya dan pasca panen
Juli 2021	Mendapat bantuan 10.000 bibit vanili dari Kementerian Pertanian
Juli 2021	Mendapat bantuan pupuk organik dari salah satu perusahaan pupuk organik di Ungaran

Sumber: Data Primer, 2021

Sebelum melakukan pemberdayaan terhadap petani binaan P4S Griya Vanili Salatiga menetapkan perencanaan atau patokan agar pemberdayaan yang akan dijalankan lebih teratur dan tidak keluar dari jalur yang sudah ditetapkan yakni dengan menetapkan perencanaan jangka pendek yaitu pelatihan, monitoring

(pemantauan di lapangan), dan evaluasi ada juga perencanaan jangka panjang yaitu pembentukan unit usaha yang berkaitan dengan materi-materi yang sudah disampaikan dalam pelatihan.

“Ada mas jadi itu perencanaannya kita bagi dua yang pertama perencanaan jangka pendek dimana disitu kami melakukan evaluasi, monitoring, serta pelatihan sedangkan jangka panjangnya membentuk unit usaha yang berkaitan dengan materi-materi pelatihan”.(KI-PP4S-B-07)

Selain pelatihan P4S Griya Vanili Salatiga juga memberikan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh petani binaan seperti akses pasar bagi petani binaan baru maupun lama yang belum memiliki pasar sendiri untuk menjual hasil produksi vanilinya. Meskipun hal ini diperuntukan untuk petani binaan baru yang belum memiliki pasar dikarenakan untuk petani binaan yang lama biasanya sudah memiliki pasarnya sendiri dan hal ini sifatnya tidak memaksa dimana P4S Griya Vanili Salatiga memberikan kebebasan bagi petaninya untuk memilih pasarnya sendiri. Dinyatakan oleh Pak Eko (*Key Informan*), Pak Jito (*Partisipan*), dan Mba Ida (*Partisipan*) bahwa:

“Oke jadi kami P4S terdiri dari orang-orang profesional yang bekerja secara ikhlas untuk membantu petani mulai dari

budidaya sampai pemasarannya kami jamin bukan hanya vanili tapi juga komoditas lain seperti P4S Puspa Hati yaitu cabe. Beliau salah satu mitra dari IndoFood sedangkan kami adalah salah satu mitra dari Indeso (Aromatic Indonesia).” (KI-PP4S-A-03)

“Biasanya dia datang sebagai orang kedua gitu yang cari barang di Indonesia trus nanti di ekspor nah biasanya nanti di kasih tau dia cari vanili yang seperti apa nanti kita memberikan bimbingan kepada petani agar hasil produksi petani bisa sesuai dengan kualitas yang diminta pasar. Kalo exportir langsung dari luar negeri saya belum pernah ketemu ya biasanya dia sudah ada orang di Indonesia juga untuk ngurus hal kayak gitu.”(P1-PP4S-C-14)

“Kalo saya jualnya gampang-gampang saja mas soalnya saya sudah bertani sebelum adanya P4S sehingga sudah ada kerjasama dengan eksportir teman saya yang ada di semarang tetapi untuk petani lain yang sekarang vanilinya masih belum panen itu biasanya di kasih kebebasan mau jual sendiri atau ikut P4S. kalo sampai panennya nanti belum dapat pasar ya dijual saja ke P4S nanti di tamping dan dari P4S yang jual ke mitranya gitu mas.” (P2-PP4S-D-19)

Proses transaksi antara P4S Griya Vanili Salatiga dan petani binaan akan dilakukan dengan pola jual-beli dimana P4S Griya Vanili Salatiga akan membeli hasil panen vanili dari petani secara mentah dan nantinya akan diolah terlebih dahulu setelah itu baru dijual kepada

mitra atau pasar dari P4S Griya Vanili Salatiga. Petani binaan menjual vanili mentah dikarenakan petani binaan saat ini masih kesulitan dalam melakukan proses pengolahan vanili setelah dipanen yaitu dari vanili mentah ke vanili kering yang siap di pasarkan. Dinyatakan oleh Pak Eko (*Key Informan*), Pak Jito (*Partisipan*), dan Mba Ida (*Partisipan*) bahwa:

“Oh kalo itu kita beli dari petani mas nah trus nanti kita proses dulu pengeringan dll baru kita jual mas.”(KI-PP4S-B-09)

“P4S beli dulu mas ke petani vanili mentahnya, kalo petani jualnya ke tengkulak biasanya petani dapat biaya charge dari tengkulak soalnya trus nanti diproses atau dikeringkan baru nanti dijual ke eksportirnya mas soalnya untuk pengolahan vanili mentah menjadi vanili yang siap jual kebanyakan petaninya belu terlalu memahami sehingga untuk menjaga kualitasnya juga lebih baik dikasih mentahannya ke P4S nanti di proses dulu menjadi bahan siap jual gitu mas Dicky”(P2-PP4S-D-20)

“Yah petani jual dulu ke P4S mentahannya baru nanti diproses oleh P4S baru dijual soalnya petani susah kalo ngolah sendiri mas.”(P1-PP4S-C-26)

Selain dari pada itu, P4S Griya Vanili Salatiga juga mengupayakan sarana prasarana lain seperti pengajuan bantuan pupuk organik kepada salah satu perusahaan pupuk organik di Ungaran

untuk membantu petani walaupun tidak gratis tetapi lebih murah dari pada petani harus membeli di pasar lokal dengan harga yang lebih mahal. Hal ini guna untuk memotong biaya produksi dari petani agar dapat meningkatkan keuntungan. Pengajuan bantuan bibit dari Kementerian Pertanian yang mendatangkan bantuan bibit vanili sebanyak 10.000 bibit siap tanam dan sudah dibagikan ke semua petani binaan P4S Griya Vanili Salatiga, dan narasumber pelatihan yang lebih berpengalaman dalam komoditas vanili. Salah satunya adalah Prof. Bambang dari Universitas Gadjah Madah. Hal ini di sampaikan langsung dari Pak Eko (*Key Informan*), Pak Jito (*Partisipan*), dan Mba Ida (*Partisipan*):

“Oke jadi kami P4S terdiri dari orang-orang professional yang bekerja secara ikhlas untuk membantu petani mulai dari budidaya sampai pemasarannya kami jamin bukan hanya vanili tapi juga komoditas lain seperti P4S Puspa Hati yaitu cabe. Beliau salah satu mitra dari IndoFood sedangkan kami adalah salah satu mitra dari Indeso (Aromatic Indonesia).”(KI-PP4S-A-03)

“Ya tidak karena disini fokusnya pelatihan dulu kita juga bukan supplier pupuk jadi pelatihan saja untuk meningkatkan sumber daya manusia nya dulu, agar petani lebih pakem dulu terhadap budidaya vanili. Tapi kemarin juga dari P4S cari bantuan ke

Pemerintah dan perusahaan yang di ungaran dan hasilnya P4S dapat pupuk dengan harga yang lebih murah dan dapat bantuan dari Kementrian 10.000 bibit vanili mungkin sementara sarana prasarananya baru itu kan P4S juga baru dibentuk dan kita juga sebagai pengurus masih berusaha untuk mencari bantuan-bantuan lainnya agar memaksimalkan fasilitas atau sarana prasarana bagi petani binaan.” (P1-PP4S-A-12)

“Mungkin salah satunya itu pengajuan bantuan dari P4S ke Kementrian Pertanian agar mendapat bantuan bibit dari pemerintah untuk kami petani binaan. Kemarin itu P4S dapat bantuan 10.000 bibit dan langsung dibagikan ke kami sebagai petani binaannya.”(P2-PP4S-D-21)

“Kemarin juga kita dapat pupuk organic hasil dari kerjasama dengan salah satu perusahaan di semarang walaupun tidak gratis tapi kita dapat dengan harga yang sangat murah mas”. (P2-PP4S-D-22)

“Yes, narasumber-narasumber kami tangani sendiri jika ada yang lebih spesifik kami minta guru-guru besar atau professor seperti hari ini ada prof. Bambang dari UGM yang merupakan ahli vanili terbaik di Indonesia itu kita datangkan ke kebun pelatihan di desa Randuacir untuk kita sharing, untuk kita berikan pelatihan ke petani dan ke pengelola-pengelola P4S begitu” (KI-PP4S-B-25)

Walaupun sudah diusahakan dengan mengajukan permohonan bantuan fasilitas dan sarana prasarana P4S Griya Vanili Salatiga belum maksimal atau

belum memenuhi semua aspeknya yang dibutuhkan oleh petani binaan seperti teknologi pertanian berupa mesin pengolah vanili, traktor, dll. Hal ini dikarenakan P4S Griya Vanili Salatiga baru diresmikan pada tahun 2020 maka fasilitas dan sarana prasarana yang diberikan belum bisa memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh petani binaannya sehingga pelatihan untuk membangun sumber daya manusia menjadi fokus utama bagi P4S Griya Vanili Salatiga saat ini. Dikutip dari hasil wawancara Mba Ida (Partisipan), dan Pak Jito (Partisipan) menyatakan bahwa:

“ Ya tidak paling kita Cuma dikasi rekomendasi pake pupuk ini tidak memakai pupuk kimia juga kan kita jadi paling pake pupuk kandang seperti itu.”(P1-PP4S-A-11)

“Ya tidak karena disini fokusnya pelatihan dulu kita juga bukan supplier pupuk jadi pelatihan saja untuk meningkatkan sumber daya manusia nya dulu, agar petani lebih pakem dulu terhadap budidaya vanili. Tapi kemarin juga dari P4S cari bantuan ke Pemerintah dan perusahaan yang di ungaran dan hasilnya P4S dapat pupuk dengan harga yang lebih murah dan dapat bantuan dari Kementrian 10.000 bibit vanili mungkin sementara sarana prasarananya baru itu kan P4S juga baru dibentuk dan kita juga sebagai pengurus masih berusaha untuk mencari bantuan-bantuan lainnya agar memaksimalkan fasilitas atau sarana prasarana

bagi petani binaan.” (P1-PP4S-A-12)00

“Ya sekarang ini kan P4S juga masih baru jadi sarana prasarannya atau fasilitasnya bagi petani binaan juga belum maksimal dan P4S juga masih berusaha mengajukan bantuan-bantuan lain agar bisa maksimal failitasnya gitu loh mas.” (P2-PP4S-D-23)

2.2. Bentuk Pelatihan Yang Diberikan P4S Griya Vanili Salatiga Bagi Petani Binaan

Salah satu bentuk pemberdayaan dari P4S Griya Vanili Salatiga adalah dengan memberikan pelatihan kepada petani binaan dan menetapkan sasaran dari pelatihan yakni untuk meningkatkan sumber daya manusia di tiga tahun pertama sejak P4S Griya Vanili Salatiga diresmikan. Pelatihan dijalankan melalui tiga tahap pelatihan:

- Pelatihan Dasar, yaitu pelatihan yang diperuntukan untuk petani pemula yang baru bergabung ke P4S Griya Vanili Salatiga sebagai petani binaannya.
- Pelatihan Budidaya, yaitu kelanjutan dari pelatihan dasar yang dimana pelatihan ini lebih berfokus pada tahap pemeliharaan tanaman dan penanganan hama penyakit pada tanaman vanili.

- Pelatihan Pasca Panen, yaitu pelatihan yang berkaitan dengan pengolahan hasil panen serta pemasaran produk hasil panen.

Seperti yang diungkapkan oleh Pak Eko (*key informant*) berikut ini:

“Oh jadi sasaran kami adalah sumber daya manusianya dulu mas, nggak ada waktu khusus sih mas hanya saja target kami 3 tahun pertama pemahaman petani mengenai budidaya harus benar-benar pakem dulu.”(KI-PP4S-B-04)

“Pelatihan ya pelatihan yang dibagi dalam 3 tahap Pelatihan dasar itu pengenalan vanili untuk yang belum pernah tahu vanili itu apa Tahap kedua adalah budidaya. Budidaya itu untuk kelanjutan dimana disitu ada materi-materi penanganan hama dan lain sebagainya. Yang tahap ketiga adalah pengolahan hasil pasca panen sampai pemasarannya (pelatihannya).”(KI-PP4S-A-03)

Pelatihan yang dijalankan oleh P4S Griya Vanili Salatiga dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan sebelumnya yaitu sumber daya manusia menjadi sasaran di 3 tahun pertama dimana untuk memenuhi target tersebut P4S Griya Vanili Salatiga memberikan materi pelatihan yang dibagi menjadi tiga bagian penting, pertama adalah materi mengenai teknik budidaya yang melingkupi dari tahap awal persiapan lahan, pemeliharaan tanaman,

dan juga penanganan hama penyakit, yang kedua adalah materi mengenai pasca panen yang melingkupi pengolahan hasil panen dan pemasaran, yang ketiga adalah materi mengenai organisasi dan kelembagaan yang berkaitan dengan P4S Griya Vanili Salatiga. Materi akan dibagikan kepada petani setiap hari Sabtu dan Minggu dimana materi yang diberikan akan disesuaikan dengan aktifitas pertanian petani saat ini. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Eko (*Key Informan*) dan Pak Jito (*Partisipan*) berikut ini:

“Ada mas pokok materi yang diajarkan saat ini yaitu satu budidaya yang kedua adalah pasca panen serta yang ketiga itu tentang organisasi dan kelembagaan yang berkaitan dengan P4S”. (KI-PP4S-B-06)

“Pelatihannya itu biasanya pembuatan bibit sampai penanamannya mas bisa dibilang budidayanya mas.”(P2-PP4S-D-15)

“Pelatihan budidaya disini itu maksudnya mulai dari pemilihan bibit, persiapan lahan, pupuknya, dan cara melubangi dan sebagainya sampai pada pemeliharaannya atau hama penyakitnya sehingga tanaman itu dapat bertumbuh dengan baik gitu mas.”(P2-PP4S-D-18)

“Ada mas jadwalnya itu perminggu setiap hari Sabtu dan Minggu. Materinya itu disesuaikan dengan musim saat ini contoh kalo pada saat musim tanam ya kita kasih

*materi tentang budidaya dan hama penyakit gitu mas”*KI-PP4S-B-08

Untuk tempat pelatihannya P4S Griya Vanili Salatiga menggunakan salah satu lahan petaninya sebagai tempat pelatihan agar bisa memberikan contoh langsung kepada petani binaan dan pelatihan yang lebih maksimal kepada petani. Hal ini diungkapkan oleh Pak Eko (*Key Informan*) dan ditambahkan oleh Pak Jito (*Partisipan*) seperti berikut:

“Kalo pelatihannya biasanya kita gunakan salah satu lahan petani binaan agar menjadi contoh buat petani binaan yang lain contohnya sekarang ini kita ada dikebun salah satu petani binaan sekaligus pengurus yaitu Pak Jito.”(KI-PP4S-A-10)

“Ya saya berharap dari kebun saya petani yang lain bisa mengikuti bukan hanya teori saja yang kita dapat melainkan praktek langsungnya juga mas biar petani pemahamannya tidak setengah-setengah gitu loh mas.” (P2-PP4S-D-16)

“Saya sebagai salah satu pengurus P4S dan juga sebagai petani Binaan disini mas sekaligus kebun saya itu yang di Randu Acir biasanya dipakai untuk pelatihan P4S mas.” (P2-PP4S-D-24)

Setelah pelatihan akan dilanjutkan dengan proses monitoring dan evaluasi tiga bulan sekali oleh para pengurus dari P4S Griya Vanili Salatiga guna untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh petani dilapangan juga

sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan pelatihan. Indikator dari berhasilnya sebuah pelatihan akan dilihat dari penerapan materi pelatihan yang sudah diterapkan petani di lapangan.

“Oh ada mas jadi setelah pelatihan ada acara tindak lanjut itu maksudnya apa saja yang harus dilakukan oleh petani setelah pelatihan dan itu nanti kita monitoring 3 bulan sekali nah disitu nanti kita lihat apakah pengolahannya sudah baik atau sudah sesuai belum dengan apa yang didapat dari pelatihan sebelumnya. Jadi dengan kesimpulan bahwa indikator keberhasilan pelatihannya dilihat dari penerapan petani setelah kita ajarkan cara-caranya di pelatihan itu mas.”(KI-PP4S-B-05).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kondisi petani binaan mengalami peningkatan kualitas ilmu pengetahuan yang dilihat dari cara bertani vanili yang lebih baik karena adanya SOP dari Kementerian Pertanian, dan target pasar yang jelas. P4S Griya Vanili Salatiga menyediakan sarana prasarana seperti pasar bagi petani binaannya sehingga petani lebih mudah untuk menjual produk vanilinya. Ada juga sarana prasarana lain untuk mendukung petani binaan baik dari aspek kognitif

dengan melakukan program-program pelatihan maupun kebutuhan lapangan petani binaan seperti bibit dan pupuk organik

2. Peran P4S Griya Vanili Salatiga adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan menjalankan program-program pelatihan dengan bentuk Pelatihan Dasar, Pelatihan Budidaya, dan Pelatihan Pasca Panen. Selain pelatihan, P4S Griya Vanili Salatiga juga memberikan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh petani binaan seperti akses pasar bagi petani binaan baru maupun lama yang belum memiliki pasar sendiri untuk menjual hasil produksi vanilinya, pengajuan bantuan pupuk organik kepada salah satu perusahaan pupuk organik di ungaran untuk membantu petani dan penyediaan narasumber pelatihan yang lebih berpengalaman dalam komoditas vanili.

Saran

Dari penelitian ini di harapkan dapat menjawab harapan petani binaan yang disampaikan kepada peneliti mengenai peningkatan sarana dan prasarana berupa mekanisasi pertanian atau teknologi modern yang sampai saat

akhir penelitian belum bisa dipenuhi oleh P4S Griya Vanili Salatiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, H. (2019). *Indonesia Sebagai Pintu Keluar Vanili ke Seluruh Dunia*. <https://takaitu.id/indonesia-sebagai-pintu-keluar-vanili-ke-seluruh-dunia/>. (Diakses pada tanggal 13 September 2020, pukul 11.13 WIB).
- Dekasari, D. A. (2016). *Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Desa Sambiroto, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi*. 5(1), 38–50. <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/18106>.
- Fitria, S., Laily, R., Ribawanto, H., & Nurani, F. (2014). Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Studi di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(1): 147-153.
- Kementerian Perdagangan Indonesia. (2020). *Indonesian Trade Promotion Center (ITPC)*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/2020813/12/1278964/harga-vanili-dunia-turun-kemendag-dorong-ekspor-produk-olahan>. (Diakses pada tanggal 13 September 2020, pukul 13.56 WIB).
- Kementerian Pertanian. (2010). Pedoman Pembinaan Kelembagaan Pelatihan Pertanian Swadaya. In *Theoretical and Applied Genetics*. https://jdih.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batang/Permentan_03_2010.pdf(Diakses pada tanggal 13 September 2020, pukul 11.13 WIB).
- Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan. (2020). *Kebangkitan Emas Hijau Salatiga*. <https://ditjenbun.pertanian.go.id/kebangkitan-emas-hijau-salatiga/>. (Diakses pada tanggal 13 September 2020, pukul 11.34 WIB).
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). In-Depth Interview (Wawancara Mendalam). In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). *Penelitian Kualitatif*. Semarang: Universitas Semarang.
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. *Sunday Independent*, 80, 339–344. <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/1/triangulasi.pdf>.
- Yudiarini, N. (2011). Perubahan Pertanian Subsisten Tradisional ke Pertanian Komersial. *DwijenAGRO*, 2(1), 1-8.